

Halaqah 087 | Dalil yang Menunjukkan Bahwa Di antara Kalam Allāh ﷻ ialah Al Qur'an Bag 04

ﷻ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

ﷻ [Kitāb Al-'Aqīdah Al-Wāsithiyyah](#)

ﷻ Ilmiyyah.com

ﷻﷻﷻﷻﷻ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Halaqah yang ke-87 dari Silsilah 'Ilmiyyah Pembahasan Kitāb Al-'Aqīdah Al-Wāsithiyyah yang ditulis oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullāh.

Ayat ayat yang menunjukkan bahwasanya Al-Qur'an adalah termasuk Kalāmullāh. Beliau mengatakan mendatangkan Firman Allāh ﷻ dalam surat An-Nahl, Allāh ﷻ mengatakan

وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَّكَانَ آيَةٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ
بِمَا يُنذِرُ لِقَالِهِمْ إِذْ نَسُوا مَا أَنتَ مُفْتَدِرٌ

Dan apabila Kami mengubah sebuah ayat sebagai ganti dari ayat yang lain, maksudnya ketika Allāh ﷻ menghapus sebuah ayah dan diganti dengan ayat yang lain, disana ada ayat yang nāsikhah (menghapus) dan di sana ada yang mansukhah.

Didalam Al-Qur'an terkadang Allāh ﷻ menghapus sebagian ayah dan diganti dengan ayat yang lain, lafadznya dihapus oleh Allāh ﷻ atau maknanya dihapus oleh Allāh ﷻ, kenapa demikian karena diantara nama Allāh ﷻ adalah Al-Hakim, Dia-lah Yang Maha Bijaksana, Allāh ﷻ melakukan itu berdasarkan ilmu berdasarkan hikmah, kemarin yang terbaik adalah ini dan

sekarang yang terbaik bagi mereka adalah ini sehingga dinaskh (dihapus) oleh Allāh ﷻ, itu bukan karena Allāh ﷻ jāhil.

Kalau manusia mengganti-ganti demikian karena kebodohan kita, seorang membuat undang-undang membuat peraturan hari ini dikeluarkan undang-undangnya mungkin besok minggu depan sudah diganti lagi, ternyata keliru dan tidak bisa di praktekkan dan seterusnya, ini semua karena sangat kurangnya kita dan kita tidak mengetahui ilmu kita terlalu terbatas. Adapun yang Allāh ﷻ lakukan adalah berdasarkan ilmu Allāh ﷻ yang maha luas, yang mengetahui yang dulu yang sekarang maupun yang akan datang, Allāh ﷻ dengan hikmah-Nya menghapus sebagian ayat dan diganti dengan ayat yang lain.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ

Dan Allāh ﷻ lebih mengetahui tentang apa yang Dia turunkan.

Disini syahidnya بِمَا يُنَزِّلُ dengan apa yang Allāh ﷻ turunkan, berarti ayat-ayat yg ada dalam Al-Qur'an Allāh ﷻ yang menurunkan, yaitu Allāh ﷻ yang mengucapkannya kemudian ucapan tadi didengar oleh Jibril 'Alaihissalam kemudian dia membawa ucapan tadi turun untuk disampaikan kepada seorang rasul.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ

Allāh ﷻ lebih tahu tentang apa yang Dia turunkan, ini adalah maslahat bagi mereka di saat tertentu dan tidak baik bagi mereka di waktu yang lain itu Allāh ﷻ lebih tahu, Allāh ﷻ mennaskh dengan hikmah dengan tujuan bukan karena Allāh ﷻ tidak mengetahui

قَالُوا ۖ إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٍ

Orang-orang yang tidak beriman mereka mengatakan (mereka kuatkan dengan kata إِنَّمَا) sesungguhnya engkau adalah pendusta, karena mereka melihat pada diri mereka dan apa yang terjadi di sekitar mereka biasanya orang yang ganti-ganti

ucapan itu menunjukkan tentang kebohongannya, kemarin dia mengatakan demikian sekarang mengatakan demikian berarti disini ada kebohongan yaitu mereka menuduh Nabi ﷺ dengan adanya naskh ini berarti dia berubah-ubah, kemarin yang dia nukil dari Allāh ﷻ adalah demikian kok sekarang dinaskh, sehingga mereka menjadikan ini sebagai celah untuk mencela Rasulullāh ﷺ.

إِذْ مَا أَنتَ مُفْتَرٍ

Sesungguhnya engkau adalah orang yang dusta, ganti-ganti ucapan menunjukkan atas kedustaan maka Allāh ﷻ mengatakan

بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Akan tetapi sebagian besar mereka tidak mengetahui.

Mereka mengucapkan ini dalam keadaan tidak mengetahui dalam keadaan bodoh, Allāh ﷻ Dia-lah yang Maha Mengetahui dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana, kemudian Allāh ﷻ mengatakan

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ

Katakanlah kepada mereka telah menurunkan Al-Qur'an ini رُوحُ yaitu nama lain dari malaikat Jibril, al-qudus artinya adalah yang bersih dinamakan demikian karena dialah yang amanah dialah yang bersih dari pengkhianatan, tidak pernah berkhianat dalam menyampaikan wahyu sehingga didalam ayat yang lain Allāh ﷻ mensifati malaikat Jibril dengan amanah

وَإِنْزَالَهُ لَتَنْزِيلٍ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَنُزُلَهُ بِإِذْنِ رَبِّكَ بِالْحَقِّ ۗ
 نَزَّلَ بِهِ الرُّوحَ الْقُدُسَ الْمُنِيرَ ۗ
 عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۗ قَلَّ مِنْكَ لِكَوْنٍ ۗ مِنْ لَدُنْكَ نَزَّلَتْ رِيبَ ۗ
 [Asy-Syu'ara]

Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah diturunkan oleh رَبِّكَ, yaitu Allāh ﷻ yang mengucapkannya

نَزَّلَ بِهِ الرُّوحَ الْقُدُسَ الْمُنِيرَ

Ar-Rūhul Amīn yaitu malaikat Jibril, rūh yang amānah tidak berkhianat, قُلِّمَ بِكَ

لِتَذَكَّرُونَ مِنْ لَمُنْذِرِينَ

supaya engkau menjadi orang-orang yang mengingatkan, yaitu mengingatkan manusia dengan Al-Qur'an ini, hendaklah engkau mengingatkan manusia dengan Al-Qur'an

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ١٩٥

Dengan lisan, dan yang dimaksud dengan lisan disini adalah lughah (bahasa), yaitu dengan bahasa Arab yang مُبِينٌ dan makna مُبِينٍ bisa dua, makna yang pertama adalah bayyin yaitu jelas, dia adalah dengan bahasa Arab yang jelas bukan bahasa Arab yang samar, dan jelas-jelas huruf-hurufnya adalah huruf-huruf arabiyah hijaiyah, kata-kata yang dipakai adalah kata-kata bahasa Arab, مُبِينٌ dan dia menjelaskan, dia adalah sesuatu yang jelas dan dia menjelaskan. Jadi Jibril 'Alaihissalam beliau adalah Rūhul Qudus dan dia adalah Rūhul Amīn, ruh yang amanah dan dia adalah ruh yang bersih yaitu bersih dari khianat.

نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ

Dari Rabb-mu, yaitu Allāh ﷻ yang mengucapkannya didengar oleh Jibril dan dibawa kepada Nabi ﷺ

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ

dengan benar, bukan sesuatu yang dusta tapi dengan benar diturunkan oleh malaikat Jibril

لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى
لِلْمُسْلِمِينَ

Faedah Allāh ﷻ menjadikan disana nāsikhah dan juga mansūkhah supaya Allāh ﷻ menguatkan orang-orang yang beriman, atau Allāh ﷻ menurunkan Al-Qur'an melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ adalah untuk menguatkan hati orang-orang yang

beriman, menjadikan mereka Istiqomah menguatkan hati mereka di tengah tengah fitnah.

Sehingga barangsiapa yang ingin istiqomah maka hendaklah dia memiliki perhatian terhadap Al-Qur'an, jangan dia menghajr (menyia-nyiakan) Al-Qur'an, khususnya bagi kita yang sudah Allāh ﷻ berikan keutamaan menghafal Al-Qur'an, ada diantara kita yang sudah menghafal 10 Juz 20 Juz ada yang sudah menghafal Al-Qur'an penuh maka ini adalah nikmat yang tidak boleh kita sia-siakan, dengannya seseorang bisa kuat hatinya dan istiqamah di atas al-haq karena disitu dia akan membaca banyak hal, membaca kisah-kisah para nabi para rasul orang-orang yang beriman bagaimana mereka bersabar dan kuat menghadapi ujian kemudian istiqamah, maka hendaklah kita memiliki perhatian yang besar terhadap Al-Qur'an

وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan dia adalah petunjuk, petunjuk bagi kita di tengah-tengah kebingungan kita, petunjuk bagi kita ketika kita menghadapi perkara yang di situ gelap gulita kita tidak melihat kebenaran, tapi ketika seseorang kembali kepada Al-Qur'an maka seseorang mengetahui apa yang harus dilakukan dan kalau dia mengikuti maka dia mendapatkan petunjuk, dalam keadaan seperti ini yang saya lakukan adalah demikian dan demikian inilah petunjuk, ingin kita keluar dari kegelapan tersebut dari kebingungan tersebut maka hendaklah kita kembali kepada Al-Qur'an dan ikuti petunjuknya.

الْم ١

ذَلِكَ لِتَكْتَبُ لَآ رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

Itu adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan Allāh ﷻ mengatakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى
لِّلنَّاسِ

Ini adalah petunjuk bagi manusia. Kemudian

وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan dia adalah kabar gembira bagi orang-orang yang mau menyerahkan diri kepada Allāh ﷻ

Busyrā artinya adalah kabar gembira kabar yang membahagiakan, ketika seseorang dirundung kesedihan keresahan maka kemudian dia kembali kepada Al-Qur'an dia akan merasakan dirinya dalam keadaan lapang dadanya, yang sebelumnya sempit seperti diikat ketika membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya maka dia akan melihat ujian yang besar itu menjadi sebuah perkara yang kecil, dan akan ada dalam hatinya optimisme rasa harap yang sangat kepada Allāh ﷻ, membaca Firman Allāh ﷻ

فَإِنِّ نَـٔمَّ مَعَ لِّلْعُسْرِ يُّسْرًا ٥
إِنِّ نَـٔمَّ مَعَ لِّلْعُسْرِ يُّسْرًا ٦

Sesungguhnya setelah kesulitan pasti datang kemudahan, hanya mendengar satu ayat

إِنِّ نَـٔمَّ مَعَ لِّلْعُسْرِ يُّسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, bagaimana dan apa yang dirasakan oleh seseorang ketika hanya membaca satu ayat ini, berarti nanti setelah kesulitan ini pasti disana ada kemudahan, tidak mungkin sulit terus pasti disana ada akhirnya, ada di dalam hati seseorang rasa gembira dan rasa bahagia bagi orang yang memang menyerahkan diri pasrah, dia membenarkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an tunduk dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an.

Adapun orang yang mengingkari dan orang yang tidak percaya dia membaca 1000 kali 2000 kali juga tidak akan bermanfaat baginya, ini adalah بَشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ, kabar gembira bagi orang-orang yang menyerahkan diri kepada Allāh ﷻ.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqoh kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqoh selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته